

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Jack London dilahirkan pada 12 Januari 1876 di San Fransisco, Nama aslinya adalah John Griffith Chaney. cerpenis dan novelis produktif asal Amerika, yang membuat aliran realisme menjadi populer pada awal abad ke 20. Ia menghancurkan dominasi karya-karya romantisme, yang selalu menjadi primadona bagi pembaca karya sastra saat itu. Gaya naturalismenya membuat ia di kenal oleh dunia, salah satunya tertuang dalam novel dengan berjudul “Panggilan Alam Liar”.

Jack London merupakan salah satu sastrawan yang sedari dulu selalu memanfaatkan pengalaman hidupnya untuk membuat karya, tulisan menjadi media penyampaian pesannya melalui karya sastra. Novel dengan judul “Panggilan Alam Liar” adalah salah satu buktinya, tulisan tersebut pertama kali diterbitkan secara serial oleh *Saturday Evening Post* pada 1903. Saat edisi pertamanya diterbitkan, karya itu mendapat sambutan sangat baik dari para pembaca dan kritikus sastra. memilih teknik penulisan yang sangat tidak lazim pada masanya. Ia menggambarkan kisah itu dari sudut pandang seekor anjing bernama Buck.

Perjalanan hidup Buck merupakan saat-saat tragis sekaligus menakjubkan bagi seekor anjing peranakan *St. Bernard* dan *Scottish Collie* itu. Buck tumbuh dalam kehangatan keluarga yang harmonis, menjadikan ia anjing paling bahagia di

lingkungan Santa Clara Valley. Hakim Miller memenuhi semua kebutuhannya, membuat Buck begitu menyayangi tuannya itu. Buck menjadi penguasa di rumah hakim Miller, bebas melakukan semua yang ia suka. Berlarian sepanjang taman hingga kebun belakang, menceburkan diri dalam tangki renang, hingga berburu bersama putra-putra sang hakim.

Suatu hari kehidupan Buck yang nyaman, harus direnggut begitu saja ketika salah seorang pekerja hakim Miller menculik dan menjual Buck kepada agen yang memasok anjing-anjing besar ke Alaska. Saat itu, sedang marak para pemburu harta karun yang mencari emas ke daerah-daerah terpencil di Utara yang dingin. Jasa-jasa anjing besar sangat dibutuhkan: sebagai penarik kereta luncur, kereta barang, membawa manusia, dan lain sebagainya. Buck, yang perawakannya besar dan kuat, menjadi komoditas berharga yang akhirnya berpindah-pindah dari satu tangan ke tangan lainnya.

Buck melalui beragam penyiksaan sebelum ia menyadari posisinya saat itu, dibimbing oleh naluri alami yang ada dalam dirinya ia berusaha bertahan hidup. Beragam situasi harus ia lewati hingga akhirnya ia memahami apa yang mesti ia lakukan untuk bisa bertahan. Insting Buck sebagai anjing liar mulai muncul, selama ini insting itu terpendam dalam dirinya karena segala kemewahan yang ia terima dari keluarga hakim miller. insting itu mulai menunjukkan siapa Buck yang sebenarnya. Membangkitkan kehidupan nenek-moyangnya yang selama ini mati dalam tubuh Buck. Ia mendapatkan hasrat akan kehidupan sejatinya sebagai seekor anjing yang hidup di alam liar.

Namun tentu saja banyak tantangan yang harus ia hadapi, mulai dari pembuktian sebagai pimpinan kawanan anjing, menghadapi tugas berat di tengah musim dingin dan alam yang tak terduga, serta manusia yang kadang begitu kejam setengah mati. Tapi tantangan terberat yang Buck rasakan adalah saat ia jatuh cinta kepada John Thornton, yang sekali waktu sempat menyelamatkan hidupnya. Buck berkali-kali membayar utang nyawa tersebut. Kondisi itu membuat Buck semakin melekat pada John. namun, sementara itu dalam hatinya terus menggema suara-suara yang memanggil-manggilnya kembali ke alam liar, untuk bersatu dengan saudara-saudaranya. Hubungan Buck dan John merupakan suatu dorongan yang membuka kembali insting Buck yang lama terpendam, insting alami yang diwarisi dari nenek moyangnya: untuk menjadi tuan atau dipertuan.

Melalui kisah panjang Buck yang mendapat panggilan alam dari dalam diri untuk menemukan jiwa sejatinya, mungkin Jack London ingin membawa kita untuk menyelami naluri alami kita sebagai manusia, lewat novel Panggilan Alam Liar. Jack London memupuk kesadaran kita agar menyadari sifat dasar manusia saat diciptakan, ketika dilahirkan. tanpa pengalaman, tanpa pengetahuan, dan semata-mata hanya mengandalkan insting bawaan atau naluri alamiah untuk bertahan hidup.

Kehidupan alamiah manusia dan alamnya, berdampingan tanpa penghancuran, tanpa pengrusakan, tanpa peperangan. Kehidupan harmonis yang didambakan oleh setiap makhluk hidup sebelum itu semua tergerus hasrat kekuasaan dan pengakuan terhadap harga diri, pengakuan tentang siapa yang paling berkuasa. Hasrat-hasrat dasar manusia yang terbelenggu teknologi hingga menumbuhkan budaya konsumtif

yang menghambat manusia menemukan kesatuan yang harmoni dengan sesama dan alam semesta.

Meski kehidupan yang ditampilkan dalam novel ini adalah kehidupan alam liar, dengan hukum pasti yang berlaku adalah hukum taring dan pemukul. Yang dapat diartikan siapa yang kuat, itulah yang bertahan. Namun, kita bisa melihat sisi lain yang ditunjukkan novel ini melalui karakter utamanya yaitu Buck. Ia membuktikan ketangguhan serta semangatnya yang tak mudah dipatahkan untuk bertahan hidup dan membuktikan diri.

Membaca “Panggilan Alam Liar” membuat kita berpikir tentang Hakikat serta Eksistensi Manusia. Hakikat dan Eksistensi yang membuat terjalinnya suatu hubungan antar manusia dengan dirinya sendiri, manusia lain atau dengan alam disekitarnya. Setiap manusia memiliki pengalaman serta faktor dari luar diri mereka yang dapat membentuk pribadi manusia tersebut. Pengalaman dan faktor eksternal itu perlu di kesampingkan sejenak ketika membaca novel Jack London, agar dapat memahami makna yang terdapat didalamnya. Jack London menunjukkan bagaimana Buck mendapatkan hakikat dasarnya setelah lepas dari kehidupan modernnya, hakikat yang melekat pada setiap makhluk hidup. Buck merepresentasikan Hakikat Dasar Manusia melalui petualangan dalam novel Panggilan Alam Liar.

Hakikat Dasar Manusia memiliki dua aspek yang saling berhubungan, yaitu, pertama manusia sebagai makhluk individu yang bermakna tidak terbagi atau tidak terpisahkan antara jiwa dan raga. Secara biologis manusia lahir dengan kelengkapan fisik tidak berbeda dengan makhluk hewani. namun secara rohani ia sangat berbeda

dengan makhluk hewani apapun. jiwa manusia merupakan satu kesatuan dengan raganya untuk selanjutnya melakukan aktivitas atau kegiatan. Kegiatan manusia tidak semata-mata di gerakan oleh jasmaninya tetapi juga aspek rohaninya. Manusia mengerahkan seluruh jiwa raganya demi keberlangsungan hidupnya. Kedua, manusia sebagai makhluk sosial dalam perkembangannya manusia selalu membutuhkan orang lain karena sudah menjadi naluri dasar manusia untuk hidup berkelompok. Kedua aspek dasar manusia tersebut dapat di pelajari dalam novel Panggilan Alam Liar karya Jack London.

Novel Panggilan Alam Liar karya Jack London memiliki beragam aspek yang menjadikanya sebuah karya tulis yang wajib dibaca. Namun, dalam setiap hal selalu ada faktor positif dan faktor negatif, kelebihan maupun kekurangan serta pendorong ataupun penghambat dari karya tersebut. Untuk mengerti makna dari karya sastra harus dipahami terlebih dahulu mengenai faktor-faktor tersebut.

Kelebihan yang terdapat dalam novel panggilan alam liar karya jack london, dapat dilihat dari beragam aspek. Melalui novel tersebut dapat di lihat bagaimana sebuah kehidupan berjalan dengan harmonis jika setiap makhluk berdampingan tanpa hasrat berlebih. Jack London juga ingin memberikan karya yang dapat di nikmati oleh semua kalangan dan semua usia dengan penggambaran cerita dari kehidupan seekor anjing. Gaya bahasa yang naturalis membuatnya mudah di pahami serta di cerna untuk mendapatkan pesan serta maksud yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Yang trakhir, Jack London ingin memberikan gambaran kepada pembaca untuk memahami Hakikat Dasar Manusia ketika lepas dari belenggu peradaban.

Sementara kekurangannya, dapat dilihat dari pemaknaan pesan yang ingin disampaikan, kegagalan penerimaan pesan akan berdampak terhadap pembaca. Persepsi pembaca yang dibentuk melalui pemahaman terhadap pesan dalam novel panggilan alam liar karya Jack London bisa merubah kehidupan pembaca dalam menyikapi setiap kehidupan, ditambah lagi dengan interpretasi pembaca terhadap pengalaman penulis yang berpengaruh kepada makna yang ingin disampaikan oleh penulis terhadap pembaca, karena itu dapat mempengaruhi kepercayaan pembaca terhadap karya sastra tersebut.

Pengalaman pribadi pengarang sering kali menjadikan karya sastra yang ditulis memiliki makna yang dalam dan dapat mempengaruhi pandangan orang lain setelah membacanya. Peristiwa-peristiwa yang dialami, mendasari munculnya sebuah gagasan untuk menulis, menggambarkan pemikiran dalam tulisan menjadi bentuk cerita fiksi. Menyampaikan pengalaman pribadi melalui sebuah karya sastra yang dapat dimaknai oleh pembaca merupakan sebuah anugrah, walau penyampaiannya menganalogikan kehidupan seekor binatang. Melalui sebuah karya sastra gagasan-gagasan tentang hidup dapat di curahkan, salah satunya melalui novel.

Novel adalah karangan prosa yang panjang, menampilkan tokoh, gerak, suasana, latar tempat, waktu serta adegan yang representatif dalam suatu alur cerita. Novel termasuk kedalam jenis karya sastra naratif yang mengandung konflik serta pertikaian yang dapat merubah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Karya sastra ini menjadi suatu penggambaran dari realitas yang terjadi dimasyarakat, disajikan dalam sebuah karangan fiksi yang sarat akan pesan dan makna.

Sebuah karya fiksi ditulis oleh pengarangnya untuk menawarkan kehidupan yang ideal. Kehidupan ideal untuk dapat berhubungan dengan sesama manusia atau pun alam disekitarnya. Dalam penerapannya novel dapat menggambarkan realitas sosial, peristiwa yang telah terjadi dan kehidupan seseorang dari suatu tempat serta periode waktu tertentu. Cerita dalam novel merupakan peristiwa yang jarang ditemukan dalam tulisan-tulisan sejarah, namun, dikemas dalam bentuk narasi fiktif yang mengandung pesan moral sehingga dapat dimaknai. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, kritik, pesan, bahkan, unsur amanat itu sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra. Karya sastra yang ditulis oleh Pengarang tidak hanya menggambarkan manusia sebagai tokoh dalam cerita, hewan serta tumbuhan bisa menjadi analogi untuk mewakili pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui karya sastra.

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Karya Sastra dapat dibaca, dinikmati dan diapresiasi. Selebihnya, yang bisa dilakukan untuk sebuah karya sastra adalah menginterpretasikan makna yang terkandung didalamnya, sesuai dengan perasaan dan pikiran pembaca. Karya sastra merupakan salah satu hasil budaya manusia yang dinyatakan dengan bahasa, baik tertulis maupun tercetak yang mengandung keindahan. Sastra telah menjadi bagian dari pengalaman manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkannya bagi pengalaman hidupnya, maupun dari aspek pengarangnya, mengekspresikan pengalaman batinnya ke dalam karya sastra. Ditinjau dari segi pengarangnya, karya sastra merupakan pengalaman batin penciptanya mengenai kehidupan masyarakat dalam kurun waktu dan situasi budaya tertentu. Seringkali karya sastra di gunakan sebagai

media penyampaian pesan secara unik melalui bentuk drama, puisi ataupun prosa, salah satunya novel.

Karya sastra dalam novel khususnya lebih menekankan suatu konstruksi sosial realitas didalamnya, atau lebih detilnya ada sesuatu penyampaian makna dan isi pesan dalam penyampainya secara verbal. Timbulnya suatu gugatan yang terkandung dalam setiap kalimat dan tulisan yang dibuat oleh sang penulis. Baik dalam pemilihan kata dan karakter majas yang dipakai untuk menyampaikan pesannya lewat tulisan narasi. Karakter, penokohan, latar tempat, dan waktu dalam suatu novel juga menjadi modal utama untuk penyampaian suatu pesan yang menjadi wacana.

karya sastra menjadi media kritik sosial untuk menyampaikan pendapat komunikator (pengarang) kepada komunikan (pembaca). Sejak aksara pertama, menjadi kata, terangkai menjadi kalimat, membentuk paragraf, menjelma pengertian yang mendorong perbincangan dalam kepala pembacanya. Kemudian pembaca akan menafsirkan sendiri teks novel yang tersusun menjadi sebuah cerita utuh itu dan menemukan makna akan tulisan tersebut. deretan kalimat yang membentuk suatu cerita. Memiliki konteks wacana situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, dan sarana. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain sehingga membentuk kesatuan.

Untuk mengetahui pesan dan makna apa yang terdapat dalam suatu teks atau karya sastra dalam dilakukan dengan Metode Analisis Wacana. Salah satu tokoh yang mendalami Analisis Wacana adalah Teun A. Van Dijk. Analisis Wacana

model Van Dijk menjelaskan tentang teori Kognisi Sosial. Van Dijk membagi struktur teks ke dalam tiga tingkatan. Pertama, Struktur Makro. Ini merupakan makna global, umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu teks. Kedua, Superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka atau skema suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun secara utuh. Ketiga, Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, parafrase dan lain-lain.

Meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks dan baru kemudian pilihan kata dan kalimat yang dipakai. Teori kognisi sosial Van Dijk ini cukup relevan dengan kajian yang dibahas pada novel karya Jack London yaitu "Panggilan Alam Liar". Dalam kajian yang penulis teliti terdapat sebuah pemaknaan Hakikat Dasar Manusia yang dapat di pelajari melalui model Van Dijk karena terdapat kognisi sosial dan konteks sosial yang bisa mengartikulasikan pesan yang terdapat dalam novel karya Jack London tersebut.

Melalui analisis wacana model Van Dijk peneliti ingin mengetahui makna yang terkandung dalam novel Panggilan Alam Liar. Yang mana Pengarang berusaha menyampaikan pesan melalui karya sastra. Untuk bisa sampai kepada pembaca naskah novel itu di kemas dalam bentuk buku. Walau pada kenyataannya hari ini buku elektronik telah banyak beredar, tetapi buku yang di cetak dapat dirasakan secara fisik, serta akan mendorong pembaca lebih menyelami makna karya sastra

tersebut. Buku merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mengedarkan gagasan. Seseorang dapat memahami dan mendalami maksud dari penulis lewat buku yang ditulisnya. Melalui buku penulis penulis dapat mengekspresikan dirinya maksudnya ialah menuangkan ide serta pemahaman yang ada dipikirannya ke dalam buku tersebut. Ilmu juga dikembangkan melalui buku dengan tulisan-tulisan terkait temuan-temuan baru apa yang harus dikembangkan dan apa yang harus diperbarui.

Buku sendiri terdiri dari berbagai jenis. Bukan hanya buku pengetahuan tetapi terdapat jenis buku lain yaitu buku cerita, buku komik, novel, buku kumpulan ceren, buku esai, buku agama, buku pengembangan diri, buku motivasi, buku biografi/autobiografi, buku sejarah, buku ensiklopedi dan lain sebagainya. Pada umumnya buku memiliki ukuran yang memudahkan untuk digenggam dan dibawa oleh pembacanya. Tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar serta tidak terlalu tebal dan terlalu tipis.

Lado melalui Syarif, Zulkarnaini, Sumarno dalam buku *Pengertian, Tujuan dan Tahapan Menulis* mengungkapkan bahwa “Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan perasaan.” (2009:5).

Buku adalah salah satu bentuk media massa yang termasuk dalam media cetak. Buku merupakan kumpulan dari tulisan-tulisan. Tulisan-tulisan yang dimuat didalam buku merupakan hasil olahan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Dan hampir disemua tulisan-tulisan yang kita temui didalamnya merupakan realitas yang bukan realitas sebenarnya. Maksudnya ialah realitas yang

disajikan penulis merupakan realitas kedua yang merupakan hasil dari olahan dan konstruksi penulis dan bukan merupakan prosesnya.

Media cetak merupakan salah satu media massa. Seiring dengan perkembangan zaman yang diiringi dengan kemajuan teknologi media massa juga mengalami perkembangan. Salah satunya adalah media cetak. Media cetak memiliki perkembangan. Dalam kamus komunikasi media cetak diartikan sebagai : “Lembaran yang tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri ; terbit secara periodic, bersifat umum, isinya termasa, actual, mengenai apa saja dan dari mana saja disuluruh dunia, yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca” (Effendy, 1986:241).

Media cetak merupakan tombak utama dalam perkembangan komunikasi saat ini. Media cetak menjadi titik awal kemajuan serta perubahan komunikasi yang terjadi dalam masyarakat secara sosial, politik maupun ekonomi. Membawa manusia pada era kemudahan mendapatkan informasi bahkan memudahkan manusia dalam berkomunikasi dalam jangkauan geografis yang lebih luas.

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia, oleh karena itu untuk mencapai suatu tujuan manusia melakukan komunikasi. Ada dua hal yang terjadi ketika komunikasi berlangsung yaitu penciptaan makna dan penafsiran makna. Seseorang yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuannya berbeda dengan yang kesulitan dalam berkomunikasi, mereka perlu proses yang lebih lama untuk menafsirkan suatu pesan atau informasi yang disampaikan.

komunikasi yang disampaikan bisa berupa verbal dan non verbal yang diartikan sebagai komunikasi dengan tanda-tanda, kata-kata atau bahasa.

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Dalam hal ini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga diperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Proses produksi dan pendekatan ini sangat khas Van Dijk, yang melibatkan suatu proses yang disebut kognisi sosial. Pendekatan yang dikenal sebagai konjungsi sosial ini membantu menentukan bagaimana produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang pertama, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu Penulis. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Berdasarkan konteks tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti salah satu novel karya Jack London yang berjudul Panggilan Alam Liar. Di sini penulis akan menganalisis bentuk sebuah wacana teks (novel), dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yaitu dengan membedah pada dimensi teks meliputi struktur makro, super struktur dan struktur mikro untuk memperoleh hasil dari naskah novel yang merepresentasikan hakikat dasar manusia yang terdapat dalam novel Panggilan Alam Liar karya Jack London.

1.2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Memahami makna hakikat dasar manusia dalam sebuah naskah teks mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Berdasarkan konteks tersebut, dengan demikian maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada salah satu novel yang ditulis oleh Jack London dengan judul Panggilan Alam Liar sebagai objek penelitian dengan fokus pada :

“Bagaimana Analisis Wacana Kritis Novel “Panggilan Alam Liar” karya Jack London”

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, untuk mendapatkan hasil penelitian yang di harapkan, yaitu Representasi Hakikat Dasar Manusia dalam novel Panggilan Alam Liar karya Jack London, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Struktur Makro pada novel “Panggilan Alam Liar” karya Jack London?
2. Bagaimana Superstruktur pada novel “Panggilan Alam Liar” karya Jack London?
3. Bagaimana Struktur Mikro pada novel “Panggilan Alam Liar” karya Jack London?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat ujian sidang strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, konsentrasi Jurnalistik. Selain tujuan utama yang telah disebutkan, penelitian ini juga memiliki tujuan lain, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui Struktur Makro pada novel “Panggilan Alam Liar” karya Jack London mengenai Hakikat Dasar Manusia.
2. Mengetahui Superstruktur pada novel “Panggilan Alam Liar” karya Jack London mengenai Hakikat Dasar Manusia.
3. Mengetahui Struktur Mikro pada novel “Panggilan Alam Liar” karya Jack London mengenai Hakikat Dasar Manusia.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat berguna serta memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai hakikat dasar manusia yang terkandung dalam sebuah naskah sastra yang pada pengaplikasiannya memberikan masukan tentang pengembangan ilmu komunikasi. Khususnya dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.3.2.1. Kegunaan Teoretis

Dibawah ini merupakan kegunaan teoretis yang diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan terutama studi ilmu komunikasi :

1. Penggunaan Teori Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran serta kritik terhadap perkembangan teori tersebut dalam mengkaji suatu permasalahan cabang ilmu komunikasi.
2. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu komunikasi, yaitu melalui pemaknaan suatu wacana teks yang bertujuan mengungkap pesan yang terdapat dalam teks sastra berupa novel dengan menggunakan teori kritis.
3. Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan teori analisis wacana kritis terhadap suatu wacana teks sastra serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis, antara lain sebagai berikut:

- a. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan referensi mengenai studi ilmu komunikasi khususnya teori analisis wacana kritis pemaknaan suatu teks novel tentang hakikat dasar manusia.

- b. Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai cara menganalisis suatu wacana untuk mengungkap makna yang terdapat didalam teks terutama teks sastra berupa novel.
- c. Menjadi gambaran bagi pembaca untuk mengetahui makna dalam novel Panggilan Alam Liar karya Jack London, makna dalam novel tersebut yang membuat novel itu tidak hanya sebagai media hiburan tetapi dapat menjadi sarana pembelajaran.
- d. Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pembelajaran berupa makna dalam wacana, sehingga pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. tidak hanya menikmati tulisan sebagai hiburan sesaat, tetapi sebagai media pembelajaran yang bermanfaat.
- e. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi kajian-kajian terhadap karya sastra, menjadi referensi untuk memenuhi penelitian. Selain itu penelitian ini juga dapat membuat pembaca mudah memahami pesan apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Menerima makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel secara terbuka tanpa kesalahan